

Peran Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini

Sabtisilwy Sani Munadi¹, Muhammad Rifai², Nasichah³

- 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; sabtisilwy.sanimunadi21@mhs.uinjkt.ac.id
- 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; muhammad.rifai21@mhs.uinjkt.ac.id
- 3 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; nasichah@uinjkt.ac.id

OPEN ACCESS

ABSTRACT

Edited by:
Reza Noprial Lubis

Reviewed by:
Rizki Akmalia

Received: 20 Juni 2023
Accepted: 25 Juni 2023
Published: 30 Juni 2023

Special Section:
This article was submitted to
Assessment, Testing and Applied
Measurement, a section of the
Journal [Tarbiyah: Jurnal Ilmu
Pendidikan dan Pengajaran](#).

Keywords:
Peran komunikasi verbal;
Penanaman akhlak anak usia dini;
Komunikasi verbal dalam
penanaman akhlak anak usia dini;

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari komunikasi verbal terhadap penanaman akhlak pada anak usia dini. Penanaman akhlak sejak dini pada anak-anak memanglah sangat penting, karena akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungan, baik dalam keluarga, disekolah maupun dalam masyarakat. Ketika sudah ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sejak dini, maka anak-anak pun akan terbiasa dengan hal itu. Penanaman nilai nilai dan materi tentang akhlak pun harus disertai dengan manfaat dan kegunaan anak dalam berperilaku sehingga anak akan mengerti dan terbiasa dalam berperilaku sesuai akhlak yang baik. Metode penelitian yang digunakan disini yaitu kualitatif studi lapangan deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di Paud Fatahillah sangat berperan penting karena anak usia dini (3-7thn) adalah masa kanak-kanak yang tepat untuk ditanamkan nilai-nilai akhlak dan moral. Dengan menggunakan komunikasi verbal maka mempermudah anak-anak dalam mengetahui apa itu karakter/akhlak yang baik.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Sabtisilwy Sani Munadi; sabtisilwy.sanimunadi21@mhs.uinjkt.ac.id

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dalam kehidupan masyarakat seseorang perlu memiliki kemampuan berbicara yang baik. Public speaking merupakan kemampuan seseorang mengelola bahasa dengan baik sehingga ia mampu berbicara di depan umum (Tubagus Wahyudi, 2013:61).

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Ketika melakukan aktivitas komunikasi di dalam kegiatan pembinaan keagamaan, ada hal penting untuk dilaksanakan baik itu dalam bentuk bahasa verbal ataupun dalam bentuk nonverbal. Saat komunikasi dilaksanakan secara tulisan dan lisan maka dinamakan bahasa verbal. Sedangkan komunikasi yang bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan gestur atau memanfaatkan selain dengan lisan yaitu menggunakan gaya bahasa, intonasi, bahkan dengan gerak tubuh itu dinamakan bahasa nonverbal.

Pembinaan keagamaan sendiri merupakan kegiatan yang berkaitan dengan agama yang kemudian ditujukan kepada pengembangan, pengetahuan serta pelajaran mengenai nilai-nilai agama, baik dari segi hukum, akidah dan akhlak. Dalam kehidupan ini pembinaan keagamaan sangat dibutuhkan karena menjadi pedoman hidup setiap manusia. Selain itu, dalam pembinaan agama sangat dibutuhkan komunikasi yang baik untuk menyalurkan pesan dari pembina keagamaan tersebut kepada penerima pesan.

Akhlak yang biasa dikaitkan dengan perilaku, memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Jika sedari dini tidak memiliki pengetahuan mengenai akhlak maka akan bisa menimbulkan penyimpangan perilaku. Membangun komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan. Begitu pula dalam hal mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, dan hal tersebut bisa dilakukan ketika mereka memasuki usia sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa guru merupakan pendidik dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik. Bagi seorang pendidik sangat dibutuhkan komunikasi untuk menjadi alternatif untuk saling berinteraksi dengan peserta didik. Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Komunikasi mewarnai segala aspek kehidupan. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan persepsi antara penyampai pesan dengan orang yang menerima pesan (Desiani, 2017). Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses membuat orang lain paham dengan apa yang kita sampaikan, baik penyampaian secara lisan maupun non lisan (Desiani, 2017).

Berkomunikasi lisan lebih mudah dilakukan dibanding dengan komunikasi melalui tulisan atau symbol lainnya. Cara berkomunikasi lisan dapat dipengaruhi banyak hal antara lain latar belakang pendidikan, lingkungan, budaya, dan lain sebagainya. Faktor tersebutlah yang menentukan adab dan etika seseorang ketika berkomunikasi lisan. Oleh sebab itu kebiasaan berkomunikasi yang baik harus dibiasakan oleh seseorang sejak dini, karena kebiasaan inilah yang akan mempengaruhi kualitas seseorang

Agar dapat memiliki perilaku yang mulia, seseorang dapat mempelajarinya melalui pendidikan. Karenanya, penanaman akhlak mulia ini harus ditanamkan sejak dini, agar sikap dan perilaku yang sudah tertanam selagi masih kecil bisa terus melekat dalam dirinya sampai kapan pun. Pendidikan formal dapat membentuk karakter yang dimiliki seseorang agar memiliki perilaku yang baik dan terpuji, akan tetapi apabila seseorang hanya mempelajari dalam pendidikan formal saja tanpa diimbangi dengan pendidikan agamanya yang kuat, niscaya penanaman akhlak mulia akan sulit didapat. Dengan kata lain, pendidikan agama sangat penting kita ajarkan terhadap anak dan cucu kita agar mereka memiliki akhlak yang mulia dan terpuji.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut permasalahan yang akan diteliti dapat dinyatakan bahwa penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau pada responden. Jenis penelitian ini termasuk sifat penelitian kualitatif deskriptif, penelitian yang berusaha menjelaskan masalah yang ada, berdasarkan data, jadi dengan cara menyajikan data, menganalisis data dan menafsirkan data. Dari Pemahaman ini, lalu penelitian yang penulis gagas hanya ditunjukkan untuk menggambarkan kenyataan yang ada dilapangan. sumber data dalam penelitian ini berupa data

lapangan dan data pustaka. Data yang diperlukan untuk penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diterima langsung dari responden.

Dalam hal ini data primer diperoleh dari peneliti berasal dari lapangan di Paud Fatahillah yang meliputi salah seorang pengajar yang bekerja di madrasah tersebut. Sumber data sekunder, yaitu data untuk mendukung data penelitian. Pengumpulan data ini diperoleh dari buku, jurnal dan judul-judul lainnya mengacu pada judul yang dipermasalahkan. metode pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan (narasumber), informan yang telah ditentukan seperti pemimpin dan para guru mengenai sejarah, perkembangan, metode pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode ini berguna untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan dengan menggambarkan pokok permasalahan yang ada terlebih dahulu, lalu menjabarkan secara konkret kemudian menarik kesimpulan akhir dalam artian membuat kesimpulan dari yang umum ke khusus. Salah satunya dengan mengetahui kondisi Paud Fatahillah secara menyeluruh dan kemudian mengambil kesimpulan akhir mengenai Paud tersebut.

3. PEMBAHASAN

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi yang melibatkan komunikator/orang yang menyampaikan informasi dan komunikan/ orang yang menerima informasi. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Melalui komunikasi seseorang dapat membangun hubungan dengan orang lain, kelompok, organisasi, bahkan masyarakat. Proses komunikasi sendiri terjadi apabila pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima secara baik dan dimengerti maknanya oleh komunikan. penyampaian informasi dapat terjadi secara langsung, seperti berbicara langsung/tatap muka, dan dapat pula terjadi secara tidak langsung yakni dengan menggunakan alat atau media bantu, seperti boneka tangan, dan buku cerita.

Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau lisan yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Cara ini dikenal dengan nama komunikasi verbal. Guru sebagai komunikator sangat berperan dalam proses belajar mengajar, seorang guru merupakan pendidik bagi generasi di zamannya, ia akan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu masyarakat.

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan lewat percakapan maupun tulisan. Dalam hal penyampaian pesan, komunikasi verbal jauh lebih mudah dibanding komunikasi nonverbal. Karena baik komunikator maupun komunikan, keduanya bisa saling memahami dan mengerti pesan yang akan dikirim serta diterima. Komunikasi verbal bisa dilakukan lewat lisan dan tulisan.

Ciri-ciri dari komunikasi verbal itu diantaranya adalah disampaikan secara lisan atau tulisan, komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah, dan kualitas komunikasi sering ditentukan oleh komunikasi nonverbal maka dari itu komunikasi verbal dan nonverbal merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Komunikasi verbal bisa dilakukan dengan efektif apabila dibarengi dengan komunikasi nonverbal. Jenis dari komunikasi verbal itu antara lain; 1. Berbicara dan Menulis, berbicara merupakan komunikasi verbal-vokal sedangkan menulis merupakan komunikasi verbal-non vokal. 2. Mendengarkan dan Membaca.

Ada beberapa unsur dari komunikasi verbal itu sendiri, menurut buku Perilaku Organisasi (2021) karya A.R. Dilapanga dan Jeane Mantiri, komunikasi verbal memiliki dua unsur penting, yakni bahasa dan kata. Bahasa Adalah sistem lambang yang memungkinkan manusia saling berbagi makna. Bahasa dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2010), bahasa merupakan seperangkat simbol dengan aturan, yang digunakan serta dipahami oleh suatu komunitas. Kemudian selanjutnya unsur dari komunikasi itu ada Kata. kata adalah inti lambang terkecil dari bahasa. Kata merupakan lambang yang mewakili suatu hal, seperti orang, barang, kejadian, dan keadaan.

Komunikasi Verbal juga memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik komunikasi verbal mencakup enam hal, yaitu jelas dan ringkas, perbendaharaan kata, arti konotatif dan denotatif,

intonasi, kecepatan berbicara, serta humor. Sebagai bentuk komunikasi yang sering digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya, komunikasi verbal identik dengan kata-kata dan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Peran Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak

Peran komunikasi verbal dalam upaya penanaman akhlak pada anak usia dini sangat amat penting, karena anak usia dini (3-7thn) adalah masa kanak-kanak yang tepat untuk ditanamkan nilai-nilai akhlak dan moral. Dengan menggunakan peran komunikasi verbal sangat memudahkan anak-anak dalam mengetahui apa itu karakter atau akhlak yang baik. penggunaan komunikasi verbal sangat berperan dalam upaya penanaman akhlak terhadap anak usia, baik dalam bentuk penyampaian materi, membantu guru dalam mengajar serta sarana pembawaan pesan dari sumber belajar ke peneriam belajar peserta didik, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien dengan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap, proses penanaman akhlak anak menggunakan komunikasi verbal secara lisan yang lebih memperhatikan anak tata krama peserta didik.

Komunikasi Verbal menjadi penunjang utama dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, karena komunikasi verbal baik lisan maupun tulisan keduanya sangat amat penting bagi penerapan akhlak pada anak usia dini, dari lisan bisa melalui mendongeng, bernyanyi dan tari tulisan bisa dari melihat gambar-gambar atau buku cerita yang dibacakan oleh gurunya.

Dikaitkan dengan menurut Nofrion (2018), menjelaskan bahwa komunikasi verbal yaitu : komunikasi lisan, komunikasi yang dilakukan dengan pengucapan kata-kata lewat mulut yang dikeluarkan oleh komunikator. Komunikasi lisan dapat juga diartikan sebagai proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan orang lain untuk tujuan-tujuan tertentu yang dimana seorang guru berbicara kepada anak didiknya tentang materi pelajaran atau sedang memberikan nasehat, guru memberikan komunikasi secara verbal dalam bentuk lisan menasehati peserta didik kemudian dalam hal ini guru menanamkan akhlak dengan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap, yang dilakukan dalam metode bercerita dimana memberikan contoh teladan dalam bersikap sopan santun, bersikap tata krama kepada yang lebih tua dan memberikan pemahaman bagai mana kita permissi, bagai mana bicara santun, dan guru memberikan yang terbaik kepada anak dalam melakukan komunikasi dengan menggunakan metode bercerita kepada peserta didik agar anak bisa menjadi yang lebih baik dan tertanam sejak dini akhlaknya, sikap yang baik, menolong sesama teman dan menolong orangtua dan pendidik itu sendiri.

Selain dari Komunikasi Verbal, metode lain yang menunjang ke efektifan penanaman akhlak pada anak usia dini adalah dengan metode pembiasaan. Metode ini dilakukan baik disekolah dengan guru ataupun dirumah dengan orang tua. Metode pembiasaan ini biasanya dilakukan dengan cara membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, seperti anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, kebiasaan mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih, serta pembiasaan pembacaan Asmaul Husna atau kalimat Toyyibah. Namun pembiasaan ini juga tidak lepas dari peran Komunikasi Verbal yang baik antar gurudengan murid, jadi keduanya ini saling berkaitan antara komunikasi verbal dengan metode pembiasaan ini.

Roswitha (Ndraha, 2013) mengemukakan bercerita merupakan metode komunikasi bangsa indonesia yang sudah berlangsung dari generasi ke generasi, namun makin dilupakan masyarakat. Kebiasaan duduk bersama, bercengkrama, tertawa dan saling bertukar informasi merupakan tradisi kita yang biasa kita lakukan metode cerita dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan dengan berbagai karakter kepada sejumlah peserta didik pada umumnya bersifat pasif sehingga mengambil pelajaran terhadap yang diceritakan.

Cara menanamkan akhlak pada anak itu bisa dilakukan oleh orang tua dirumah ataupun guru disekolah. Mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik adalah salah satu tugas terpenting sebagai

orang tua Muslim. Akhlak yang baik merupakan fondasi penting bagi anak untuk tumbuh menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.

1. Kenali Akhlak yang Perlu Ditanamkan pada Anak
2. Jadikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Anak
3. Berikan Contoh yang Baik
4. Gunakan Metode Pembelajaran yang Menarik
5. Lakukan Evaluasi Secara Berkala

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwasanya komunikasi verbal mempunyai peran penting terhadap penanaman anak usia dini di Paud Fatahilla. Komunikasi verbal sangat berperan penting karena memudahkan guru dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan penanaman akhlak dan juga memudahkan murid dalam menerima pesan yang telah disampaikan oleh guru. Komunikasi verbal baik lisan maupun tulisan, keduanya juga memiliki peran penting bagi anak usia dini. Dari lisan bisa melalui mendongeng dan dari tulisan bisa melalui melihat gambar-gambar dan membaca buku cerita. Selain komunikasi verbal ada cara lain sebagai penunjang ke efektifitas komunikasi verbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini, cara lainya yaitu dengan metode pembiasaan metode ini bisa dilakukan dirumah oleh orang tua atau disekolah oleh guru. Biasanya metode pembiasaan ini dengan cara membiasakan anak untuk melakukan hal-hal baik seperti selalu berdoa ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan selalu mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih, serta dibiasakan dalam mengucapkan kalimat-kalimat Toyyibah. Cara menanamkan akhlak pada anak lebih mudah dengan cara verbal lisan. Jadi bisa disimpulkan disini bahwasanya komunikasi verbal peranya sangat penting dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.

5. REFERENSI

- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: CAPS
- Abdullah, Abdul Malik. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Abuddin Nata. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos wacana ilmu
- Aminah, Siti. 2017. *Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Melalui Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Audiovisual di PAUD AlKamal Laut Dendang*. Jurnal Ansiru. Vol. 1. No. 1.
- Azra, A., 2000. *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa*. Makal. Dalam Konvensi Nas. Pendidik. Tahun. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, Vanya Karunia Mulia. 2022. *6 Karakteristik Komunikasi Verbal*. Diakses pada <https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/07/130000869/6-karakteristik-komunikasi-verbal>.
- Putri, Vanya Karunia Mulia. 2022. *Komunikasi Verbal: Pengertian dan Unsurnya*. Diakses pada <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/31/100000969/komunikasi-verbal--pengertian-dan-unsurnya>.
- Wahyudi, Tubagus, 2013, *The Secret of Public Speaking era Konseptual*, Jakarta: BBC Publisher.